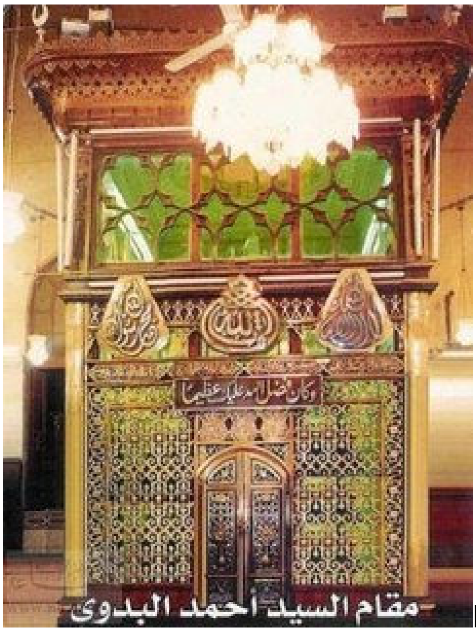
Syeikh Ahmad Badawi رضي الله عنه, Wali Allah Dari Kota Fas



Kota Fas rupanya beruntung sekali kerana pernah melahirkan seorang ulama sufi & wali Allah yang namanya semerbak di dunia sufi pada tahun 596 H. Sang sufi yang mempunyai nama lengkap Ahmad bin ‘Ali Ibrahim bin Muhammad bin Abi Bakr al-Badawi رضي الله عنه ini ternyata termasuk zurriyyah Baginda Nabi ﷺ, kerana nasabnya sampai pada ‘Ali Zainal Abidin bin Husain bin ‘Ali bin Abi Talib رضي الله عنه, suami Sayyidah Fatimah binti Sayyidina Nabi Muhammad ﷺ.

Keluarga Badawi رضي الله عنه sendiri bukan penduduk asli Fas (sekarang termasuk kota di Maroko). Mereka berasal dari Bani Bara, suatu kabilah Arab di Syam sampai akhirnya tinggal di Negara Arab paling barat ini. Di sinilah Badawi kecil menghafal al-Qur'an mengkaji ilmu-ilmu agama khususnya fikih Madzhab Syafi'i. Pada tahun 609 H ayahnya membawanya pergi ke tanah Haram bersama saudara-saudaranya untuk melaksanakan ibadah haji. Mereka tinggal di Makkah selama beberapa tahun sampai ajal menjemput sang ayah pada tahun 627 H dan dimakamkan di Ma'la.

Badawi رضي الله عنه masuk Mesir

Sang sufi yang selalu mengenakan tutup muka ini suatu ketika ber-khalwat selama empat puluh hari tidak makan dan minum. Waktunya dihabiskan untuk meihat langit.

Kedua matanya bersinar bagai bara. Sekonyong-konyong ia mendengar suara tanpa rupa. "Berdirilah!" begitu suara itu terus menggema, Carilah tempat terbitnya matahari. Dan ketika kamu sudah menemukannya, carilah tempat terbenamnya matahari. Kemudian…beranjaklah ke Thantha, suatu kota yang ada di propinsi Gharbiyyah, Mesir. Di sanalah tempatmu wahai pemuda".

Suara tanpa rupa itu seakan membimbingnya ke Iraq. Di sana ia bertemu dengan dua orang yang terkenal iaitu Syeikh Abdul Qadir al-Jailani ﷺ dan Ar-Rifa'I ﷺ. "Wahai Ahmad " begitu kedua orang itu berkata kepada Ahmad al-Badawi ﷺ seperti mengeluarkan titah. " Kunci-kunci rahasia wilayah Iraq, Hindia, Yaman, as-Syarq dan al-Gharb ada di genggaman kita. Pilihlah mana yang kamu suka ". Tanpa disangka-sangka al-Badawi ﷺ menjawab, "Saya tidak akan mengambil kunci tersebut kecuali dari Dzat Yang Maha Membuka.

Perjalanan selanjutnya adalah Mesir negeri para Nabi dan Ahli bait. Badawi ﷺ masuk Mesir pada tahun 34 H. Di sana ia bertemu dengan al-Zahir Bibers dengan tentaranya. Mereka menyanjung dan memuliakan sang wali ini. Namun takdir menyuratkan lain, ia harus melanjutkan perjalanan menuju tempat yang dimaksud oleh bisikan ghaib, Thantha, satu kota yang banyak melahirkan tokoh-tokoh dunia. Di sana ia menjumpai para wali, seperti Syeikh Hasan al-Ikhna`i ﷺ, Syeikh Salim al- Maghribi ﷺ dan Syeikh Salim al-Badawi ﷺ. Di sinilah ia melancarkan dakwahnya, menyeru pada agama Allah, takut dan senantiasa berharap hanya kepada-Nya. Badawi ﷺ yang alim.

Dalam perjalanan hidupnya sebagai anak manusia ia pernah dikenal sebagai orang yang pemarah, karena begitu banyaknya orang yang menyakit. Tapi rupanya keberuntungan dan kebijakan berpihak pada anak cucu Nabi ﷺ ini. Marah bukanlah suatu penyelesaian terhadap masalah bahkan menimbulkan masalah baru yang bukan hanya membawa mudharat pada orang lain, tapi diri sendiri. Diam, menyendiri, merenung, itulah sikap yang dipilih selanjutnya. Dengan diam orang lebih boleh banyak mendengar. Dengan menyendiri orang semakin tahu betapa rendah, hina dan perlunya diri ini akan gapaian tangan-tangan Yang Maha Esa. Dengan merenung orang

akan banyak memperoleh nilai-nilai kebenaran. Dan melalui sikap yang mulia ini ia tenggelam dalam zikir dan belaian Allah ﷻ.

Laksana laut, diam tenang tapi dalam dan penuh bongkahan mutiara, itulah al-badawi ؓ. Matbuli ؓ dalam hal ini memberi kesaksian, "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, " Setelah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i ؓ tidak ada wali di Mesir yang fatwanya lebih berpengaruh daripada Ahmad Badawi, Nafisah, Syarafuddin al-Kurdi kemudian al-Manufi ؓ.

Suatu ketika Ibnu Daqiq al-'Id ؓ mengutus 'Abdul Aziz al- Darini ؓ untuk menguji Ahmad Badawi ؓ dalam berbagai permasalahan. Dengan tenang dia menjawab, "Jawaban pertanyaan-pertanyaan itu terdapat dalam kitab "Syajaratul Ma'arif" karya Syeikh 'Izzuddin bin 'Abdus Salam ؓ.

Karomah Ahmad Badawi ؓ

Kendati karomah bukanlah satu-satunya ukuran tingkat kewalian seseorang, tidak ada salahnya disebutkan beberapa karomah Syeikh Badawi ؓ sebagai petunjuk betapa agungnya wali yang satu ini.

Al-kisah ada seorang Syeikh yang hendak bepergian. Sebelum bepergian dia meminta pendapat pada Syeikh al-Badawi ؓ yang sudah berbaring tenang di alam barzakh.

"Pergilah, dan tawakkallah kepada Allah ﷻ "tiba-tiba terdengar suara dari dalam makam Syeikh Badawi ؓ. Syeikh Sya'roni ؓ berkomentar, "Saya mendengar perkataan tadi dengan telinga saya sendiri ".

Tersebut Syeikh Badawi ؓ suatu hari berkata kepada seorang laki-laki yang memohon petunjuk dalam berdagang. "Simpanlah gandum untuk tahun ini. Karena harga gandum nanti akan melambung tinggi, tapi ingat, kamu harus banyak bersedekah pada fakir

miskin”. Demikian nasihat Syeikh Badawi ﵁ yang benar-benar dilaksanakan oleh laki-laki itu. Setahun kemudian dengan izin Allah ﷻ kejadiannya terbukti benar.

Wafat

Pada tahun 675 H sejarah mencatat kehilangan tokoh besar yang barangkali tidak tergantikan dalam puluhan tahun berikutnya. Syeikh Badawi ﵁, pecinta ilahi yang belum pernah menikah ini beralih alam menuju tempat yang dekat dan penuh limpahan rahmat-Nya. Setelah dia meninggal, tugas dakwah diganti oleh Syeikh ‘Abdul 'Al ﵁ sampai dia meninggal pada tahun 733 H.

Beberapa waktu setelah kepergian wali pujaan ini, umat seperti tidak tahan, rindu akan kehadiran, petuah-petuahnya. Maka diadakanlah perayaan hari lahir Syeikh Badawi ﵁. Orang-orang datang mengalir bagaikan bah dari berbagai tempat yang jauh. Kerinduan, kecintaan, pengabdian mereka tumpahkan pada hari itu pada sufi agung ini. Hal inilah kiranya yang menyebabkan sebagian ulama dan pejabat waktu itu ada yang berkeinginan untuk meniadakan acara maulid. Tercatat satu tahun berikutnya perayaan maulid Syeikh Badawi ﵁ ditiadakan demi menghindari penyalahgunaan dan penyimpangan akidah. Namun itu tidak berlangsung lama, hanya satu tahun. Dan tahun berikutnya perayaan pun digelar kembali sampai sekarang. Wallahu `a'lam.

SUMBER :- DIHANTAR OLEH M.A.USWAH PADA 4:03 AM, LABEL: TAMAN ULAMA SUFI DAN WALI ALLAH